

Pembuatan Mural Islami Sebagai Sarana Edukasi Pada Pesantren Taruna Alqolam

Creation Of Islamic Murals As A Means of Education The Alqolam Taruna Islamic Boarding School

Sungguh Ponten Pranata¹; Husriani Husain²

¹ Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan, Indonesia

² Institut Turatea Indonesia, Makasar

E-mail : sungguh.ponten.aritonang@gmail.com¹

husrianihusain23@gmail.com²

Article History:

Received:

Februari 10, 2022

Accepted:

Februari 22, 2022

Published:

February 28, 2022

Keywords:

Murals;

alqolam cadet boarding
school;

local wisdom ;

Abstract: Taruna Alqolam Islamic Boarding School carries out community service by holding mural-making activities on the Islamic boarding school's walls to spread important messages to the surrounding community. The murals created by the students function as decoration and as a reminder of the importance of environmental cleanliness, local wisdom, and religious values. Through this service, the students also provide knowledge and skills to the surrounding community and strengthen ties between the Islamic boarding school and the local community. Discussion of the results of the service opens up space for in-depth reflection on the values contained in the work of art and how these messages can permeate people's daily lives. Taruna Alqolam Islamic Boarding School has created an environment that promotes sound values, increases awareness of important issues, and inspires behavior under religious and moral teachings. Thus, this service benefits the surrounding community and provides valuable experience for the students in terms of contributing to society and strengthening the role of Islamic boarding schools in building a better and more sustainable society socially, environmentally, and spiritually.

Abstrak: Pesantren Taruna Alqolam melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggelar kegiatan pembuatan mural di dinding pesantren sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan penting kepada masyarakat sekitar. Mural yang dibuat oleh para santri tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai pengingat akan pentingnya kebersihan lingkungan, kearifan lokal, dan nilai-nilai agama. Melalui pengabdian ini, para santri juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sekitar serta memperkuat ikatan antara pesantren dengan komunitas lokal. Diskusi hasil pengabdian membuka ruang untuk refleksi mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni tersebut dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pesantren Taruna Alqolam berhasil menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan, meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting, serta menginspirasi perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan moral yang dianut. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat pada masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi para santri dalam hal berkontribusi kepada masyarakat dan memperkuat peran pesantren dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan secara sosial, lingkungan, dan spiritual.

Kata Kunci: mural, pesantren taruna alqolam, kearifan lokal

* Sungguh Ponten Pranata, sungguh.ponten.aritonang@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri¹. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya². Di pesantren, santri tidak hanya belajar tentang agama Islam, tetapi juga mempelajari berbagai mata pelajaran seperti bahasa Arab, tafsir (penjelasan) Al-Quran, hadis (tradisi) Nabi Muhammad, fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga diajarkan etika, akhlak, dan keterampilan praktis untuk kehidupan sehari-hari. Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat Islam di Indonesia³. Banyak pesantren yang memiliki sejarah panjang dan telah berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan budaya serta tradisi Islam di Indonesia. Selain itu, pesantren juga memiliki peran sosial yang kuat dalam masyarakat Indonesia⁴. Mereka sering kali menjadi pusat kegiatan sosial, seperti pemberian bantuan kepada masyarakat sekitar, penyelenggaraan acara keagamaan dan kegiatan kemanusiaan, serta menjadi tempat konsultasi dan advokasi bagi masyarakat dalam berbagai masalah, baik yang bersifat agama maupun sosial.

Pesantren juga berperan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Mereka mendorong kesadaran akan pentingnya budaya lokal dan warisan budaya dalam mengembangkan identitas keislaman yang unik di Indonesia⁵. Dalam konteks pendidikan modern, pesantren juga terus beradaptasi dengan perkembangan zaman⁶. Banyak pesantren yang kini juga mengintegrasikan pembelajaran ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan bahasa asing dalam kurikulum mereka, sehingga santri tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempersiapkan mereka untuk bersaing dalam dunia modern.

Mural adalah cara menggambar atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang

¹ Idris Muhammad Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.

² Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18.

³ Sadali Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70.

⁴ Adi Sudrajat, "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 64–88.

⁵ Risalatul Hasanah and Mohammad Kosim, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kharismatik Dalam Memelihara Nilai-Nilai Tradisi Kepesantrenan Tradisional Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Sampang," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021): 72–85.

⁶ Muhamad Abdul Manan, "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 155–67.

bersifat permanen lainnya⁷. Berbeda dengan grafiti yang lebih menekankan hanya pada isi tulisan dan kebanyakan dibuat dengan cat semprot maka mural tidak demikian, mural lebih bebas dan dapat menggunakan media cat tembok atau cat kayu bahkan cat atau pewarna apapun juga seperti kapur tulis atau alat lain yang dapat menghasilkan gambar⁸. Mural cenderung lebih berfokus pada aspek seni visual dan dapat mencakup berbagai tema, mulai dari kisah sejarah, pesan sosial, representasi alam, hingga dekoratif belaka. Mural juga memiliki sifat permanen, dimana gambar-gambar yang dibuat biasanya bertahan lama pada permukaan yang dilukis. Berbeda dengan grafiti yang seringkali menekankan pesan politik, sosial, atau identitas tertentu, serta cenderung dibuat secara cepat dengan cat semprot, mural lebih mengedepankan proses kreatif dan teknik lukisan yang lebih halus⁹. Mural dapat menggunakan berbagai media, seperti cat tembok, cat kayu, cat air, kapur tulis, dan lain sebagainya. Hal ini memberikan kebebasan ekspresi artistik yang lebih besar kepada seniman dalam menciptakan karya seni yang berbeda-beda secara estetika dan teknik. Mural seringkali dianggap sebagai bentuk seni yang dapat memperindah lingkungan dan memberikan pesan yang positif kepada masyarakat, serta menjadi sarana untuk merayakan budaya lokal dan mempromosikan identitas kota atau komunitas tertentu.

Pesantren Taruna Alqolam adalah pesantren yang terletak di Perumahan Puri Bintang Merdeka blok AA No 14 Desa Sukaraya, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Pesantren ini memiliki luas bangunan 484 m² dengan pembagian 2 wilayah yaitu wilayah santri laki-laki dan wilayah santri perempuan. Dari 484 m² terpantau bahwa gedung pesantren masih polos dan tidak beri asesoris gambar maupun pewarnaan yang ceria selayaknya untuk santri. Dari wawancara dengan beberapa santri mereka berharap agar dinding di pesantren tempat mereka belajar diberi pewarnaan yang mampu memberikan keceriaan disaat mereka merasa jenuh. Selain daripada itu dengan dibuatnya mural pada dinding pesantren akan membantu daya kesenian para santri terutama seni lukis akan meningkat. Mural juga dapat menjadi wadah pembelajaran bagi para santri dengan membuat tulisan atau kaligrafi keagamaan yang mereka pelajari.

⁷ Diorarute Diorarute, "Perancangan Visual Book Pengaplikasi Mural Dalam Ranah Komersil" (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021).

⁸ Gerry Rachmat and Riana Safitri, "MURAL, MENGGAMBAR MANUAL PADA DINDING, SEBAGAI PEMBENTUKAN SUASANA INTERIOR CAFE," *Prosiding ISBI Bandung* 1, no. 1 (2020).

⁹ Diah Royani Meisani, "Tembok Edukasi Sebagai Sarana Belajar Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Kampung Ramah Anak," *Media Husada Journal of Community Service* 1, no. 2 (2021): 67–73.

METODE

Tabel 1.
Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Acara	Waktu
1	Pembukaan ustad kepala 10 Desember 2021	10.00 - 10.30 WIB
2	Pembuatan Mural	10.31 - 12.00 WIB
3	Istirahat, Makan, Sholat	12.16 - 13.30 WIB
4	Pembuatan Mural	13.31 - 16.00 WIB
5	Penutup	16.00 - 16.30 WIB

Metode pada pengabdian masyarakat santri ini berupa pemaparan materi pengabdian dan pembuatan mural di dinding pesantren yang akan diikuti oleh santri TARUNA ALQOLAM. Pengabdian masyarakat hari ini tidak hanya berupa pemaparan materi-materi bermanfaat, tetapi juga mempersembahkan sesuatu yang istimewa sebuah mural yang akan menjadi simbol kebaikan dan semangat perubahan dan edukasi¹⁰. Di depan mereka terbentang dinding kosong, menantikan sentuhan kreativitas yang akan mengubahnya menjadi karya seni yang menginspirasi. Dengan penuh semangat, para santri mulai menggulirkan cat di atas permukaan dinding yang kosong itu. Mereka membawa bersama ide-ide dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui karya seni ini. Ada yang menggambar potret kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar, sementara yang lain mengekspresikan visi kebersamaan dan persatuan. Sambil bekerja, mereka juga saling bertukar cerita dan pengalaman.



Gambar 1.
Pelaksanaan Pembuatan Mural

Masing-masing santri membawa cerita perjalanan hidupnya, dan di antara goresan cat yang menari di dinding, terjalinlah ikatan yang lebih dalam antara mereka. Saat matahari semakin tinggi di langit, karya mereka mulai terwujud. Dinding yang semula kosong kini bertransformasi menjadi kanvas raksasa yang memancarkan keindahan dan makna. Mural itu

¹⁰ Rannu Sanderan, "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional.," *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–27.

bukan hanya sekadar gambar, tetapi sebuah cerminan dari semangat pengabdian dan keinginan untuk menyebarkan kebaikan kepada dunia. Ketika senja mulai menyapa, para santri menyudahi pekerjaan mereka. Mereka melihat ke belakang dengan bangga, melihat betapa jauh perjalanan yang mereka tempuh hari ini. Mural itu bukan hanya milik mereka, tetapi juga milik seluruh masyarakat pesantren dan sekitarnya. Dan dari hari ini, pesantren Taruna Alqolam tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga tempat berkarya dan berbagi kebaikan kepada dunia.



Gambar 2.
Hasil Mural

HASIL

Hasil dari pengabdian masyarakat terasa sangat berkesan dan bermakna. Setelah selesai mempersembahkan mural di dinding pesantren, dampaknya mulai terasa di lingkungan sekitar.

Mural yang dipasang oleh santri Taruna Alqolam tidak hanya menjadi dekorasi, tetapi juga sebuah pengingat akan pentingnya merawat lingkungan. Beberapa mural menggambarkan keindahan alam dan kebersihan lingkungan, mengajak masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian alam. Melalui pemaparan materi pengabdian, santri juga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sekitar. Mereka menyampaikan informasi tentang pentingnya kesehatan, kebersihan, dan nilai-nilai positif lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Mural yang dipasang oleh santri menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat sekitar¹¹. Gambar-gambar yang memperlihatkan semangat kebersamaan, kerja keras, dan keadilan menjadi pengingat bagi mereka untuk terus berjuang dan berbuat baik. Beberapa mural menggambarkan kearifan lokal dan kebudayaan tradisional masyarakat setempat. Hal ini membantu memperkuat

¹¹ Muhammad Afifuddin, "Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan," *Cendekia* 13, no. 01 (2021): 42–54.

identitas lokal dan melestarikan warisan budaya yang berharga. Masyarakat sekitar merasa bangga dengan karya-karya mural yang dibuat oleh santri. Mereka merasa terlibat secara langsung dalam proses pembuatan mural dan memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan mereka.



Gambar 2.
Persiapan Santri Mural

Hasil pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat pada masyarakat sekitar, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi para santri Taruna Alqolam. Mereka belajar tentang pentingnya berkontribusi kepada masyarakat, bekerja sama dalam sebuah proyek, dan memberikan nilai-nilai positif melalui seni dan pengetahuan yang mereka miliki.

DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama santri Taruna Alqolam menjadi momen penting untuk merenungkan dampak nyata dari upaya mereka. Para peserta pengabdian masyarakat tidak hanya melihat mural sebagai sekadar dekorasi, tetapi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat sekitar. Diskusi ini membuka ruang untuk refleksi mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni tersebut dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pesantren Taruna Alqolam dapat memperkuat konsep keberlanjutan lingkungan dengan mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari pesantren. Misalnya, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang efisien, dan penanaman pohon sebagai bagian dari pendidikan lingkungan. Selain itu, melalui seni, seperti mural, pesantren dapat mengkomunikasikan pesan-pesan tentang keberlanjutan lingkungan kepada masyarakat sekitar dan mendorong mereka untuk ikut serta dalam upaya pelestarian alam. Pesantren Taruna Alqolam dapat menjadi pusat partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal dengan membuka ruang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam

berbagai kegiatan pesantren, termasuk diskusi, pelatihan, dan pengabdian masyarakat¹². Pesantren dapat menjadi tempat bertemunya berbagai elemen masyarakat untuk bersama-sama merumuskan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh komunitas lokal¹³.

Di Pesantren Taruna Alqolam, seni menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan memengaruhi perilaku masyarakat. Melalui mural yang dipasang di dinding pesantren, lukisan-lukisan yang dipajang di ruang publik, pertunjukan teater, dan drama yang digelar secara rutin, serta melalui musik dan seni suara yang mengisi kegiatan sehari-hari, pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh santri dan masyarakat sekitar. Karya seni rupa lainnya seperti patung, ukiran, dan anyaman juga menjadi bagian integral dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan¹⁴. Dengan demikian, Pesantren Taruna Alqolam menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan, meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting, serta menginspirasi perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan moral yang dianut¹⁵.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama santri Taruna Alqolam di Pesantren Taruna Alqolam telah membawa dampak yang signifikan dan bermakna bagi masyarakat sekitar serta para pesertanya. Melalui pembuatan mural di dinding pesantren, para santri tidak hanya menghias lingkungan dengan karya seni yang indah, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan penting tentang kebersihan, kelestarian lingkungan, nilai-nilai agama, dan kearifan lokal kepada masyarakat. Mural-mural tersebut bukan hanya menjadi dekorasi semata, tetapi juga menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, pengabdian ini juga memberikan pengalaman berharga bagi para santri dalam hal berkontribusi kepada masyarakat, bekerja sama dalam sebuah proyek, dan menyebarkan nilai-nilai positif melalui seni dan pengetahuan yang mereka miliki. Diskusi hasil pengabdian juga membuka ruang untuk refleksi mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni tersebut serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, Pesantren Taruna Alqolam tidak hanya berperan sebagai

¹² Ernawati Purwaningsih, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa," *Jurnal Jantra* 3, no. 6 (2008): 443–52.

¹³ Fathurrahman Fadil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah," *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal* 2, no. 2 (2013).

¹⁴ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Deepublish, 2022).

¹⁵ NURTIA REFTIANI, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SBK DI SD NEGERI 02 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

lembaga pendidikan Islam tradisional, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan penghubung antara pesantren dengan masyarakat sekitar. Melalui penggunaan seni sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan penting, pesantren ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan, meningkatkan kesadaran akan isu-isu penting, serta menginspirasi perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan moral yang dianut. Dengan demikian, Pesantren Taruna Alqolam telah memperkuat peranannya dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan secara sosial, lingkungan, dan spiritual.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada para santri Taruna Alqolam yang dengan semangat dan kesungguhan telah menjadi agen perubahan dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini. Dedikasi dan kreativitas kalian dalam membuat mural di pesantren telah memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat sekitar. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pengurus pesantren, guru pembimbing, dan seluruh staff yang telah memberikan dukungan penuh dan bimbingan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Keberhasilan pengabdian ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar yang telah memberikan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan pengabdian ini. Partisipasi dan antusiasme kalian telah menjadi dorongan besar bagi kami untuk terus berkarya dan berkontribusi untuk kebaikan bersama.

Terakhir, ucapan terima kasih kami juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, materiil, dan doa dalam pelaksanaan pengabdian ini. Semoga kerjasama dan kolaborasi yang baik ini dapat terus berlanjut untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sekali lagi, terima kasih atas segala kontribusi dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah kita lakukan dapat menjadi ladang amal yang terus mengalir dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Afifuddin, Muhammad. "Pembentukan Lingkungan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fattah (STITAF) Siman Lamongan." *Cendekia* 13, no. 01 (2021): 42–54.
- Diorarute, Diorarute. "Perancangan Visual Book Pengaplikasi Mural Dalam Ranah Komersil." Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021.

- Fadil, Fathurrahman. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah." *Jurnal Ilmu Politik & Pemerintahan Lokal* 2, no. 2 (2013).
- Hasanah, Risalatul, and Mohammad Kosim. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kharismatik Dalam Memelihara Nilai-Nilai Tradisi Kepesantrenan Tradisional Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Sampang." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021): 72–85.
- Manan, Muhamad Abdul. "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (2019): 155–67.
- Mayar, Farida. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Deepublish, 2022.
- Meisani, Diah Royani. "Tembok Edukasi Sebagai Sarana Belajar Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Kampung Ramah Anak." *Media Husada Journal of Community Service* 1, no. 2 (2021): 67–73.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18.
- Purwaningsih, Ernawati. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa." *Jurnal Jantra* 3, no. 6 (2008): 443–52.
- Rachmat, Gerry, and Riana Safitri. "MURAL, MENGGAMBAR MANUAL PADA DINDING, SEBAGAI PEMBENTUKAN SUASANA INTERIOR CAFE." *Prosiding ISBI Bandung* 1, no. 1 (2020).
- REFTIANI, NURTIA. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SBK DI SD NEGERI 02 KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sadali, Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70.
- Sanderan, Rannu. "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–27.
- Sudrajat, Adi. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 64–88.
- Usman, Idris Muhammad. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.